

**SKRIPSI
ENIGMA**



**Oleh:
Faet Oktadea Rahmat
NIM 1811753011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2021/2022**

**SKRIPSI
ENIGMA**



**Oleh:
Faet Oktadea Rahmat
NIM 1811753011**

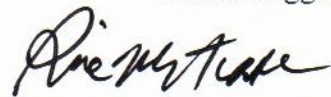
**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2021/2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

Enigma diajukan oleh Faet Oktadea Rahmat, NIM 1811753011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91231**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

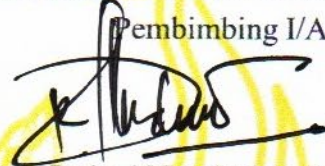
Ketua/Anggota



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

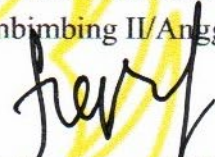
Pembimbing I/Anggota



Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum

NIP 196503061990021001/NIDN 0006036503

Pembimbing II/Anggota



Dindin Heryadi, M.Sn

NIP 197309102001121001/NIDN 00010097303

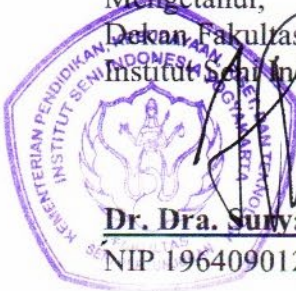
Penguji Ahli



Drs. Y Subawa, M.Sn

NIP 196001011985031009/NIDN 0001016026

Mengetahui,
Dekan, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

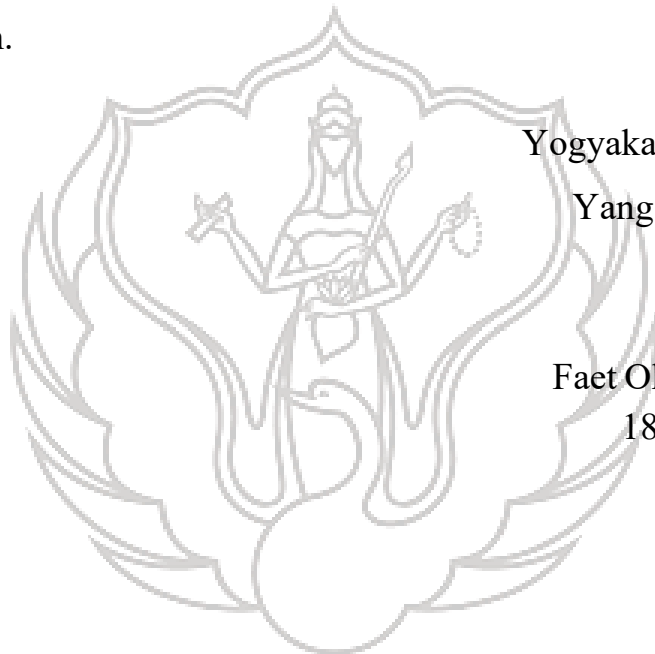


Dr. Dra. Sunyati, M. Hum

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam kepustakaan.



Yogyakarta, 13 Juni 2022

Yang Menyatakan,

Faet Oktadea Rahmat
1811753011

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pertama-tama saya ucapkan doa dan puji syukur, saya sampaikan atas kehadiran Allah Swt., Tuhan yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-nya sehingga karya tari “Enigma” beserta skripsi karya tari ini dapat terselesaikan dengan baik dan telah sampai pada titik yang dituju, sesuai dengan harapan dan target yang diinginkan. Karya tari dan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Seni Strata 1 dalam Penciptaan tari, di Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses yang cukup panjang untuk mengakhiri studi ini akhirnya dilewati. Berbagai macam hambatan, suka, dan duka. Semua itu tidak serta merta membuat patah semangat untuk menyelesaikan skripsi karya tugas akhir ini. Pengalaman yang tak terlupakan banyak sekali didapatkan selama proses berlangsung, itu membuat rasa merasa bangga akan hal yang telah tercapai

Karya tari dan skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan dari banyak pihak. Pada kesempatan yang baik ini ijin saya untuk menyampaikan ucapan terimakasih atas kerjasama serta dukungan yang telah diberikan mulai dari awal pembuatan proposal hingga karya siap dipentaskan dan skripsi karya tari dipertanggungjawabkan. Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih yang teramat besar kepada :

1. Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum, selaku dosen pembimbing I yang selalu membimbing dari awal. Memberikan ilmu, bertukar pikiran, meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan dorongan serta semangat, terimakasih atas sabar yang telah bapak berikan dan juga selalu membuat percaya diri untuk berkarya kedepanya. Hal ini yang membuat sangat yakin bisa menyelesaikan karya Tugas Akhir ini.
2. Dindin Heryadi, M.Sn, selaku dosen pembimbing II yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi dan saran sehingga karya tari ini dapat terselesaikan. Selalu memberikan semangat dan mengingatkan untuk percaya diri.
3. Terima kasih kepada bapak Syukri, dan sebagai narasumber Pak Sukri (Datuak Rajo Imbang) dari kelurahan Payolansek, Payakumbuh dan juga Pak Ijen dari Bulakan Balai Kandi, keduanya merupakan seorang pendekar, seniman daerah, sekaligus pelatih di Bulakan Balai Kandi, Payakumbuh yang telah memberikan ilmu, dan juga memberikan banyak pembelajaran tentang sebuah beladiri Silat yang saat ini digunakan sebagai pijakan gerak karya ini.
4. Drs. Y Subawa, M.Sn, selaku dosen penguji ahli pada ujian pertanggungjawaban tugas akhir, terima kasih atas segala ilmu yang diberikan.

5. Dr. Rina Martiara, M.Hum, selaku ketua Jurusan Tari yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan sampai Tugas Akhir.
6. Dra. Bernadetta Sri Hanjati, M.Sn, selaku Dosen Wali studi saya selama 4 tahun ini sekaligus menjadi orang tua yang selalu perhatian dan mau mengurus semua dalam perkuliahan sampai selesainya masa studi.
7. Kepada orang tua yang tidak akan tergantikan kasih dan cintanya di atas bumi ini, yang dengan sabar membesarkan dan mendidik ke-3 anaknya dengan sangat luar biasa. Terimakasih atas semua perjuanganmu hingga anakmu mampu menyelesaikan perkuliahan dengan sangat baik. Masih teringat dengan sangat jelas dukungan Bunda dan Ayah di setiap kegiatan saya semenjak TK sampai berada di titik ini, kalian selalu mengupayakan segala hal agar anakmu ini bisa mengembangkan bakat yang telah dianugerahkan Allah SWT. Paet tahu menaruh banyak harapan namun kalian memberikanku kepercayaan dan peluang untuk berkembang menurut versi terbaik diriku sendiri, terimakasih untuk tidak menuntut lebih namun saya sadar dibalik hal itu kalian mengajarkan anakmu untuk bertanggungjawab atas semua pilihan dalam hidup. Terimakasih untuk dukungan moril maupun materil yang sampai kapanpun tidak akan ada nilai yang dapat menggantikannya.
8. Teruntuk Adik-adikku. Handy Selo Septadea, dan Ghanniy Madea percayalah pertarungan kita semasa kecil adalah penguat mentalku

ketika berada di tanah rantau ini, semua kasih sayang kalian adalah obat penenang ketika rinduku bergejolak. Bagiku dan kalian lah yang selalu mendukung dalam segala kegiatan dan menjadi tempat berkeluh kesah. Aku sangat mendambakan saat-saat kita bercanda gurau maupu bertengkar di rumah, kehangatan yang tidak aku temukan selain di kampung halaman. Aku berharap kalian berdua juga bisa menyelesaikan studi dengan baik dan menjadi orang yang berguna. Buktikan kalau kita bisa melakukan apa yang kita inginkan.

9. Lembaga Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberi wadah pembelajaran selama 4 tahun ini.
10. Seluruh dosen Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman.
11. Seluruh karyawan dan staf jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu selama masa perkuliahan dan proses yang saya lalui dalam menempuh pendidikan di jurusan Tari
12. Maria Angelina Putri dan Ilham Triwiastomo yang telah mau mengikhhlaskan tubuhnya sebagai penari di dalam karya Enigma. Telah merepotkan dari awal proses sampai akhir proses tugas akhir, yang selalu dimarahin, selalu dipaksa agar bisa menari sesuai yang diinginkan penata. Sekali lagi terimakasih sebesar-besarnya dan

berharap bisa berkarya bersama lagi diluar dari perkuliahan ISI Yogyakarta.

13. Yulistia Yarno Putri, S.Sn selaku Stage Manager dari koreografi 3 sampai Tugas Akhir dan juga orang yang selalu sabar menghadapi penata, selalu mau direpotin dari semester 3 sampai sekarang. Selalu menjadi pengontrol penata disaat penata lagi marah dan sedih. Selalu menjadi pendengar yang baik dari semua apa yang penata sampaikan. Sekali lagi Terima kasih atas saran, masukan, dan pertolonganmu.
14. Frendi Satria Palindo, S.Sn atas waktu, tenaga, dan tanggung jawab yang luar biasa akan musik iringan karya tari ini dari proses koreografi mandiri sampai proses tugas akhir ini, saya ucapkan terimakasih untuk keikhlasannya dalam membantu karya tari Enigma hingga akhir pengambilan video.
15. Adith Ath-Thaariq selaku videografer dan juga *DoP* yang telah mencurahkan tenaga serta fikirannya dalam karya ini. Semoga kita bisa bekerjasama dalam kesempatan lain.
16. Rezika Mariandy Karim, S.Sn yang telah membuat kostum yang sedemikian rupa, sangat luar biasa sehingga bisa digunakan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
17. Terima kasih kepada Hasna Shofiya Salsabila, Hesti Astuti, Ridha Fitria, Maharani Arnisanuari, Serojha Enjely, Krimbi, dan Puji Indah

Sari. Telah membantu mensejahterakan perut penari maupun crew dan semua yang terlibat diproduksi.

18. Terima kasih kepada *gank* Serigala Kebulur Pebri Irawan, Maulidi Harista, Agung Puba Putra Pratama, Muhlis, I Gusti Gungde Bhuana Mandala, Ilham Triwiastomo, dan Herlambang Soleh yang telah memberi dukungan untuk berkarya dan selalu menjadi teman yang selalu mau diajak susah dan senang bareng

19. Teruntuk sahabatku yang ada di Mahatirtatwala Aldalia Kirananta Sylfayangsari, Irva Rahma Sari, Sri Indah Suhartini, Bima Arya Putra, I Gusti Gungde Bhuana Mandala, Prasetyo Kurniawan, Dinda Ramadora, dan semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu sejak masa mahasiswa baru, yang selalu memberikan semangat dan dukungan, meskipun kita berada di daerah yang berbeda tapi kalian tetap selalu ada kapanpun aku membutuhkan kalian. Teman-teman yang selalu menemaniku dimasa perkuliaan yang sama-sama berjuang untuk meraih gelar sarjana.

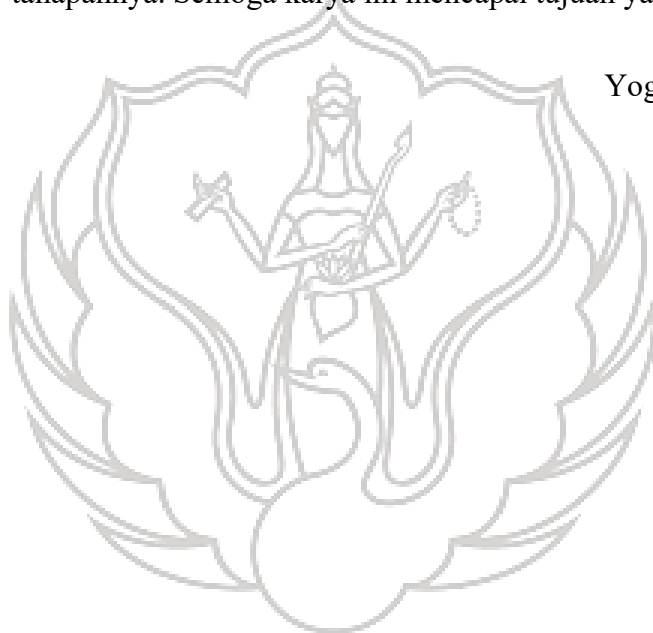
20. Seluruh orang-orang baik yang di hadirkan oleh Allah untuk membantuku disaat susah, sedih, senang yang memberikan pengalaman luar biasa dan tidak bisa disebutkan satu persatu.

21. Lugep Dance Company, Hori Art, Sanggar Pusako, Praginagong, Sanggar Kinanti Sekar, Anterdance Official, Padepokan Seni Bagong Kusudiarjo, Kancil Art, Ambyar People, dan Studio Banjarmili atas

semua ilmu dan pengalaman selama berada di Yogyakarta sehingga saya bisa jalan-jalan gratis sembari meluangkan hobi sebagai penari. Di dunia ini tidak ada yang lebih sempurna selain Allah SWT. Saya menyadari sepenuhnya bahwa karya tari dan skripsi tari ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari kesalahan. Namun demikian, saya berharap karya tari dan skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi mereka yang ingin mengetahui komposisi koreografi Enigma beserta tahapannya. Semoga karya ini mencapai tujuan yang diinginkan.

Yogyakarta, 13 Juni 2022

Penulis



Faet Oktadea Rahmat

ENIGMA

Faet Oktadea Rahmat

NIM : 1811753011

RINGKASAN

“Enigma” ini diciptakan dan dibentuk menjadi sebuah koreografi utuh dengan didasari oleh rangsang gagasan atau Idesional. Rangsang tersebut dilihat dari beberapa adegan film Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijk* yang menyangkut soal dilema. Film Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijk* diambil dari garis besarnya tentang interpretasi Dilema dari seorang Hayati antara pilihan cintanya terhadap Zainuddin yang tidak memiliki suku dari adat Minangkabau dan juga dilema terhadap adat yang berlaku dan aturan dari keluarga Hayati yang harus menikah dengan lelaki yang bersuku, beradat, berlembaga, dan berketurunan yang jelas asal usulnya.

Karya tari ini akan diciptakan dalam bentuk koreografi kelompok, mengulas tentang interpretasi dilema dari seorang Hayati antara pilihan cintanya terhadap Zainuddin yang tidak memiliki suku dari adat Minangkabau dan juga dilema terhadap adat dan aturan dari keluarga Hayati yang harus menikah dengan lelaki yang bersuku, beradat, dan berlembaga yang terdapat dari film Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijk* yaitu seorang berdarah campuran Minang dan Bugis yang bernama Zainuddin dan juga Hayati yang bersuku Minang asli, salah satu pemeran utama di film tersebut. Gagasan utama dalam karya ini adalah interpretasi dilema Hayati sama seperti yang dirasakan oleh penata, yaitu dilema akan logika dan perasaan yang mungkin rata-rata manusia mengalami itu.

Karya tari “Enigma” disajikan oleh 3 penari, dengan format tari video dengan pengambilan *long take, tracking one shoot* yang merupakan salah satu teknik sinematografi didalam tari video yang menggunakan tipe tari dramatik yang diadaptasi dari visual film Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijk*. Motif silat Minangkabau yang dimunculkan ialah beberapa silat Minangkabau yaitu motif dari *Silek Tuo Langkah Nan Ampek*, dan juga dihadirkan beberapa motif tari Minangkabau, seperti tari *Pasambahan*, dan tari Piring

Kata Kunci : *Dilema, Cinta, Adat, Minangkabau, Bugis, Perasaan, Logika*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Rumusan Ide Penciptaan.....	12
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	14
F. Tinjauan Sumber.....	15
1. Sumber Pustaka	15
2. Sumber Video.....	16
3. Sumber Wawancara.....	18
BAB II KONSEP PERANCANGAN TARI VIDEO	20
A. Kerangka Dasar Penciptaan	20
B. Konsep Dasar Tari.....	21
1. Rangsang Tari.....	21
2. Tema Tari	23
3. Judul Tari.....	24
4. Tipe Tari.....	24
5. Mode Penyajian Tari	26
C. Konsep Garap Tari.....	31

1. Gerak	31
2. Penari.....	32
3. Musik Tari	33
4. Rias dan Busana	35
5. Pemanggungan	38
6. Properti	39
7. <i>Setting</i>	40
8. Tata Cahaya	40
BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI VIDEO	42
A. Metode Penciptaan.....	42
1. Eksplorasi	43
2. Improvisasi	49
3. Komposisi.....	53
4. Evaluasi	54
B. Tahapan Penciptaan	55
1. Tahapan Awal.....	56
2. Tahapan Lanjut.....	63
C. Hasil Penciptaan.....	67
1. Urutan Adegan.....	67
2. Deskripsi Motif dan Gerak.....	71
BAB IV KESIMPULAN	85
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	89
A. Sumber Tertulis.....	89
B. Narasumber	90
C. Webtografi.....	90
D. Diskografi.....	91
GLOSARIUM.....	92
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR GAMBAR

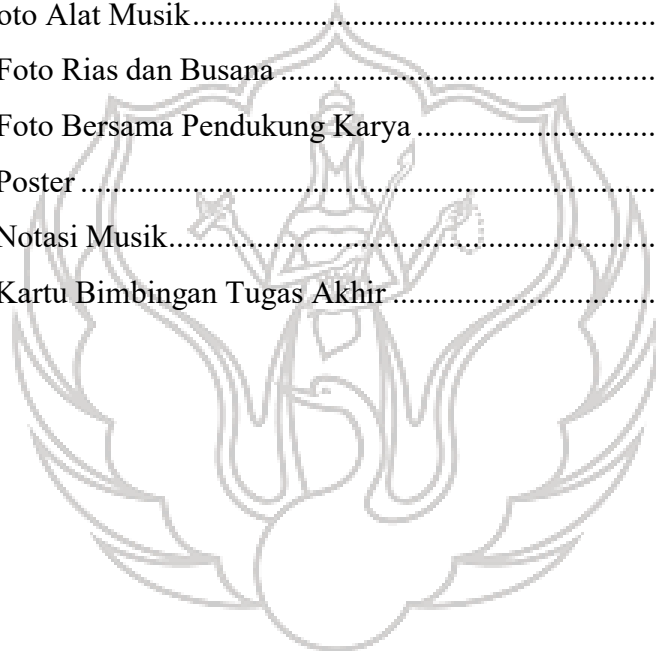
Gambar 1 Rumah <i>gadang</i> , rumah adat masyarakat Minangkabau	2
Gambar 2 Poster film Tenggelamnya Kapal <i>Van Der Wijk</i>	4
Gambar 3 Cuplikan masuk Zainuddin ke Batipuh, Padang	5
Gambar 4 Cuplikan Zainuddin memandang cantiknya Hayati	5
Gambar 5 Cuplikan makna dari pedang bersilang di bawah, kiri, dan kanan	6
Gambar 6 Cuplikan kabar Zainuddin pergi dari Batipuh.....	7
Gambar 7 Cuplikan Hayati memberikan selendang ke Zainuddin.....	7
Gambar 8 Cuplikan perbincangan <i>Niniak Mamak</i> dengan Hayati.....	8
Gambar 9 Dua pemuda yang melakukan Silat Minangkabau	10
Gambar 10 Penari perempuan mencoba eksplorasi dari dilema menurut versinya.....	45
Gambar 11 Penata dengan penari melakukan eksplorasi memberikan motif tari Minangkabau.....	47
Gambar 12 Sikap penari pada motif gerak <i>Raso Sakik</i>	70
Gambar 13 Sikap penari pada motif gerak <i>Sangsi</i>	71
Gambar 14 Sikap penari pada motif gerak <i>Gapai Cinto</i>	72
Gambar 15 Sikap penari pada motif gerak <i>Sambuik Tuo</i>	73
Gambar 16 Sikap penari pada motif gerak <i>Tangkok Hati</i>	74
Gambar 17 Sikap penari pada motif gerak <i>Manangkok Harok</i>	75
Gambar 18 Sikap penari pada motif gerak <i>Lompek Harimau</i>	76
Gambar 19 Sikap penari pada motif gerak <i>Manyila Angin</i>	77
Gambar 20 Sikap penari pada motif gerak <i>Manyabik Padi</i>	77
Gambar 21 Sikap penari pada motif gerak <i>Jangkau Jauh</i>	78
Gambar 22 Sikap penari pada motif gerak <i>Pandang Cinto</i>	79
Gambar 23 Sikap penari pada motif gerak <i>Pijak Baro</i>	80
Gambar 24 Sikap penari pada motif gerak <i>Bungkuih Paso</i>	81
Gambar 25 Sikap penari pada motif gerak <i>Japuik Langik</i>	82
Gambar 26 Sikap penari pada motif gerak <i>Pijak Piriang</i>	83
Gambar 27 Kostum Hayati tampak depan, belakang, dan samping.....	119
Gambar 28 Kostum Zainuddin tampak depan, belakang, dan samping.....	120
Gambar 29 Kostum Azis 1 tampak depan, belakang, dan samping.....	121

Gambar 30 Kostum Azis 2 tampak depan, belakang, dan samping.....	122
Gambar 31 Semua kru saat setelah pementasan tari video	123
Gambar 32 Foto bersama penari saat setelah pentas.....	123
Gambar 33 Sesaat sebelum pentas dilakukan do'a bersama.....	124
Gambar 34 Semua keproduksian <i>review</i> tari video.....	124
Gambar 35 Poster pementasa tari video Enigma	125



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pola Lantai dan Scrip Light	93
Lampiran 2 Lighting Plot Design.....	99
Lampiran 3 Ligthing Plot Design.....	100
Lampiran 4 Shoot List.....	101
Lampiran 5 Sinopsis.....	111
Lampiran 6 Susunan Tim Produksi.....	112
Lampiran 7 Pembiayaan Karya.....	114
Lampiran 8 Jadwal atau Rancangan Proses Penciptaan Karya Tari Video.....	115
Lampiran 9 Foto Alat Musik.....	116
Lampiran 10 Foto Rias dan Busana.....	119
Lampiran 11 Foto Bersama Pendukung Karya.....	123
Lampiran 12 Poster.....	125
Lampiran 13 Notasi Musik.....	126
Lampiran 10 Kartu Bimbingan Tugas Akhir.....	138



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Minangkabau adalah salah satu suku di Indonesia yang ada di pulau Sumatera di Provinsi Sumatera Barat. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas adat dan budayanya masing-masing. Minangkabau merupakan satu-satunya suku di Indonesia yang hingga saat ini masih menganut sistem matrilineal. Matrilineal adalah suatu adat masyarakat yang mengatur alur keturunan berasal dari pihak ibu. Suku yang dimiliki seorang anak di Minangkabau berdasarkan suku yang dimiliki ibunya. Hubungan tali darah adalah hubungan antara mereka yang berasal dari satu keturunan menurut garis ibu, yaitu mereka yang menurut Pepatah disebut orang-orang yang “sehulu semuara”.¹ Jika ibu bersuku *Jambak* maka anaknya bersuku *Jambak* pula. Minangkabau merupakan salah satu suku di Indonesia yang kental dengan adat istiadat yang mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat terhadap kedudukan sosial di masyarakat. Cara pandangnya suku Minangkabau ialah dari status sosial yang bersuku, beradat, berlembaga, dan berketurunan. Pada zaman dahulu Minangkabau sangat kuat dan kental akan adat yang sering menyangkut dengan suku terutama sering terjadi di pernikahan yang mana pernikahan seperti nikah yang tidak boleh satu suku, dan juga nikah yang tidak punya suku, asal usul, adat, dan lembaga.

¹M.S, Amir, 1997. *Adat Minangkabau Pola dan Tujuan Hidup Orang Minangkabau*. Jakarta Pusat: PT. Mutiara Sumber Widya, p.61



Gambar 1. Rumah *Gadang*, rumah adat masyarakat Minangkabau
(Foto : Wikipedia.PDIKM Sumatera Barat)

Begitu yang disampaikan di film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk* yang disutradarain oleh Sunil Soraya adaptasi dari novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk* karya Buya Hamka.

Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk* yaitu tentang perjalanan seorang Zainuddin saat ia pergi merantau dan juga kesuksesan yang didapat oleh Zainuddin.² Zainuddin merupakan seorang berdarah campuran Minang dan Bugis pergi dari tanah kelahirannya Makkasar ke Padang Panjang, kampung halaman sang ayah Zainuddin, dengan hati penuh harapan akan mendapat sambutan bahagia dari keluarga sang ayah. Sayangnya, apa yang diharapkan Zainuddin tidak terjadi. Keluarga besar sang ayah menganggapnya orang asing. Namun, ketidaknyamanan hidup di

²Amrullah, Abdul Karim, 2017. *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk*. Jakarta: Gema Insani

kampung halaman sang ayah sedikit terobati karena perkenalannya dengan Hayati seorang gadis keterunan bangsawan yang rupawan. Mereka saling jatuh cinta dalam keikhlasan dan kesucian jiwa. Di tengah perjalanan asmara mereka, Zainuddin harus menerima penolakan pahit dari keluarga Hayati karena perbedaan adat, kedudukan, dan ekonomi yang membentang diantara mereka. Hayati pun menikah dengan Aziz seorang pemuda asli Minang, keturunan terhormat, beradat, berlembaga, dan kaya, tetapi sifatnya tidak mencerminkan sosok bangsawan yang terhormat dan berbudi luhur. Mengobati luka hati yang hampir membuat dirinya bunuh diri, Zainuddin bersama sahabatnya pergi ke tanah Jawa. Zainuddin mencurahkan segenap luka hatinya dalam bentuk tulisan yang ternyata mendapat apresiasi luar biasa, Zainuddin menjadi sosok terkenal dan kaya raya. Pada saat itulah, Hayati kembali hadir dalam hidupnya. Kesetiaan cinta Zainuddin kepada Hayati diuji dan pada akhirnya Zainuddin menolak cintanya Hayati karena sudah terlanjur sakit seperti yang disampaikan oleh Zainuddin yaitu “Pantang pisang berbuah dua kali, pantang pemuda makan sisa” walaupun di dalam hatinya masih menyimpan cinta yang sangat dalam terhadap Hayati. Film ini lebih membahas tentang kedilemaan seorang Hayati terhadap cintanya dan adat yang berlaku di Minangkabau.



Gambar 2. Poster film Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijck*
(Foto : Tempo.co, 2013)

Film Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijck* tidak diambil secara keseluruhan tetapi hanya diambil beberapa adegan. Pembagian adegan ini di film tersebut menjelaskan keberadaan di tahun 1930. Film Tenggelam Kapal *Van Der Wijck* pada durasi 03:50 menceritakan Zainuddin yang hendak berkunjung ke tanah Minangkabau daerah Batipuh, Padang Sumatera Barat. Tujuan Zainuddin berkunjung ke tanah Minangkabau untuk memperkuat ilmu agamanya dan juga melihat tanah kelahiran bapaknya yang disimbolkan oleh masuknya Zainuddin menggunakan *bendi/delman* ke gerbang yang berbentuk *gonjong minang* di daerah Batipuh, Padang Sumatera Barat.



Gambar 3. Cuplikan masuknya Zainuddin ke Batipuh, Padang
(Foto : Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijk*, 2013)

Adegan selanjutnya didurasi 07:15 - 08:00 menceritakan Zainuddin yang pergi bersama Mak Ipih keluarga dari Mande Jamilah, Zainuddin melihat sosok wanita cantik salah satu kembang desa sawah yang bernama Hayati, dan Zainuddin merasakan jatuh cinta terhadap Hayati.



Gambar 4. Cuplikan Zainuddin memandangi cantiknya Hayati
(Foto : Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijk*, 2013)

Adegan selanjutnya didurasi 08:48 – 09:06 Mak Ipih menjelaskan tentang rumah Hayati yang besar yaitu rumah *gadang* yang memiliki

bentuk pedang bersilangan di bawah, kiri, dan kanan *gonjong*/atap yang menyimbolkan keluarga yang tinggal di rumah tersebut adalah orang yang sangat keras memegang teguh adat Minangkabau dan *limbago*/lembaga dari film tersebut. Adegan tersebut dicantumkan karena menyangkut dengan dilemanya Hayati antara cintanya ke Zainuddin dengan peraturan adat Minangkabau.



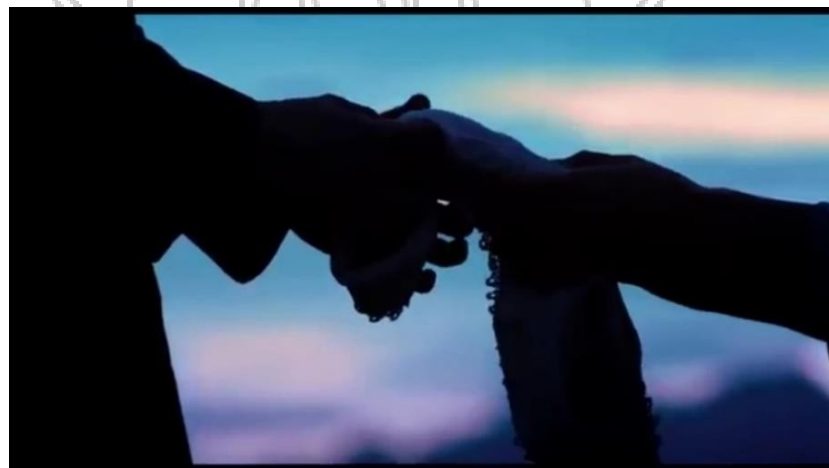
Gambar 5. Cuplikan makna dari pedang bersilangan di bawah, kiri, kanan (Foto : Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijk*, 2013)

Adegan yang dihadirkan selanjutnya di durasi 27:47 – 30.00 yaitu menceritakan Mak Datuk *mamak*/paman dari Hayati memberitahu kepada Hayati bahwasanya Zainuddin telah beliau usir dan pergi meninggalkan Batipuh karena telah mencoba mendekati Hayati sebagai kekasih dan dilarang oleh Mak Datuk karena Zainuddin adalah orang yang tidak bersuku. Karena di *Minangkabau* pada zaman dahulu laki-laki dan perempuan harus memiliki suku dan berketurunan Minangkabau.



Gambar 6. Cuplikan kabar Zainuddin pergi dari Batipuh
(Foto : Tenggelamnya Kapal *Van der Wijk*, 2013)

Setelah itu, adegan Hayati yang memberikan kenang-kenangan berupa kain selendang yang digunakan oleh Hayati yang akan diberikan kepada Zainuddin sebelum Zainuddin pergi meninggalkan desa Batipuh menuju ke Padang Panjang pada durasi 31:15 – 36:45.



Gambar 7. Cuplikan Hayati memberikan *Azimat* ke Zainuddin
(Foto : Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijk*, 2013)

Adegan yang terakhir di durasi 1.07.03 – 1.10.55 yang menceritakan perbincangan antara pemangku adat, keluarga Hayati, dan *niniak mamak* atas pernikahan Hayati dengan Azis. Azis melamar Hayati diperbolehkan karena Azis adalah seorang bangsawan yang kaya raya dan asli dari keturunan Minangkabau yang memiliki suku. Timbulah pemberontakan di dalam hati Hayati atas keputusan dari keluarga *niniak mamak* Hayati dan muncullah dilema dari seorang Hayati yang harus memilih cintanya ke Zainuddin atau menikah dengan Azis atas aturan adat yang telah diberikan oleh keluarga *niniak mamak* untuk menikah dengan asli orang Minangkabau yaitu bernama Azis.



Gambar 8. Cuplikan perbincangan *Niniak Mamak* dengan Hayati
(Foto : Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijk*, 2013)

Dilema adalah istilah umum yang merujuk kepada suatu kondisi yang menyulitkan yaitu munculnya sebuah masalah yang menawarkan dua kemungkinan, dimana keduanya sama-sama tidak praktis untuk diterima. Pengertian lain, kata dilema juga dapat dimaknai sebagai situasi sulit yang

mengharuskan orang menentukan pilihan antara dua kemungkinan yang sama-sama tidak menyenangkan atau tidak menguntungkan; situasi yang sulit dan membingungkan. Dilema dapat terjadi dalam semua aspek kehidupan manusia, misalnya asmara, keluarga, persahabatan, minat, dan lain-lainnya yang semuanya menyebabkan seseorang sulit mengambil keputusan.³

Silat Minangkabau atau *silek* Minangkabau, merupakan seni olahraga bela diri yang tumbuh dan berkembang di wilayah Minangkabau. *Silek* bagi anak Minang merupakan jati diri yang melekat dalam keseharian mereka, terutama bagi kaum lelaki yang mana selalu dipersiapkan untuk bertahan hidup di tanah rantau.⁴ Seorang anak yang akan pergi merantau, terlebih dahulu mempelajari *silek* sampai matang benar menguasainya. Penguasaan atas ilmu bela diri ini agar tubuh dan mental bisa siap pada saat diperlukan membela diri dari serangan para musuh dan juga marabahaya yang terjadi di rantau. *Silek* juga mengandung hikmah, kalau mereka yang menguasai *silek* dengan baik, mestinya memiliki kesabaran yang tinggi. Hal itu tercermin dalam langkah yang dimiliki pesilat, yaitu 3 langkah mundur, dan hanya 1 langkah maju. Artinya, seorang pesilat mesti banyak mengalah, bersabar, dan tidak melayani serangan lawan dalam tahap awal. Tiga langkah mundur

³<https://id.wikipedia.org/wiki/Dilema>, 7 Maret 2022

⁴<https://sumbarsatu.com/berita/12436-silek-seni-bela-diri-minangkabau-dan-filosofinya/>
22 September 2021

memberi kesempatan kepada lawan untuk mengurungkan niatnya melanjutkan serangan.



Gambar 9. Dua pemuda yang melakukan Silat Minangkabau
(Foto : Kumparan, 2020)

Silat Minangkabau sebagai pijakan gerak dalam karya kali ini, mengambil salah satu silat Minangkabau yaitu *Silek Tuo Langkah Nan Ampek* yang berkembang di Kelurahan Bulakan Balai Kandih Koto Nan Ampek, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh Sumatera Barat. *Silek Tuo* pada dasarnya terikat dengan *kaji surau* (kajian di mesjid/mushala tempat ibadah umat muslim) yaitu ilmu yang dipelajari oleh para anak-anak di desa untuk menuntut ilmu melalui ajaran agama Islam. *Silek* atau silat berkaitan dengan ajaran agama Islam yaitu anak-anak di desa diajarkan sama dengan *Mangaji Ka Surau* (mengaji ke surau atau mushala) dan diajarkan patuh terhadap orang tua sebelum diajarkan

Silek Tuo. *Silek Tuo* adalah silat atau bela diri pencak silat paling tua⁵. Gerakan silat atau *silek* diambil dari beberapa bentuk motif gerak yaitu *langkah tigo, langkah nan ampek, langkah tujuh, dan langkah duo baleh* (Langkah 3, 4, 7, 12) dan juga ada gerakan *silek* yang ada di Minangkabau terinspirasi dari hewan seperti harimau, kucing, gajah, dan buaya. *Silek Tuo Langkah Nan Ampek* ditandai dengan sebuah motif gerakan yaitu *sambuik tuo, sipak gantuang, amat, dan sambuik Kalua*. Itulah dasar dari *Silek Tuo* yang tidak boleh ditinggalkan baik dari yang lebih tua, lebih muda, ataupun generasi turun temurun harus digunakan setiap latihan *silek tuo*. Sebelum dimulainya latihan ataupun pada saat berlaga, orang-orang yang akan melakukan beladiri ini wajib berwudhu atau mensucikan diri terlebih dahulu. Hal ini dilakukan atas dasar kepercayaan agar terhindar dari celaka dan mara bahaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, ditemukan beberapa pertanyaan kreatif untuk dipecahkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana cara mewujudkan atau memvisualkan koreografi dalam bentuk tari video ke koreografi kelompok?
2. Bagaimana menghadirkan sinematografi dari Interpretasi tentang dilema dari adegan yang terdapat dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk* kedalam bentuk tari video?

⁵ <https://majalahserambimadinah.com/blog/2018/07/30/442/> 22 September 2021

C. Rumusan Ide Penciptaan

Karya “Enigma” ini diciptakan dan dibentuk menjadi sebuah koreografi utuh dengan didasari oleh rangsang visual dan rangsang gagasan atau Idesional. Rangsang visual lebih mempunyai kebebasan sehingga penata tari dapat menata tari sebagai tari yang berdiri sendiri tanpa disertai rangsangan lainnya⁶. Rangsang visual yang dihadirkan yaitu dari menonton film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk dan munculah rangsang gasgasan atau idesional. Rangsang gagasan adalah rangsang yang dibentuk dengan intensi untuk menyampaikan gagasan atau mengeluarkan cerita⁷. Rangsang tersebut dilihat dari beberapa adegan film Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijk* yang menyangkut soal dilema melalui film Tenggelamnya *Kapal Van Der Wijk* diambil dari garis besarnya tentang interpretasi dilema dari seorang Hayati antara pilihan cintanya terhadap Zainuddin yang tidak memiliki suku dari adat Minangkabau dan juga dilema terhadap adat yang berlaku dan aturan dari keluarga Hayati yang haru menikah dengan lelaki yang bersuku, beradat, berlembaga, dan berketurunan yang jelas asal usulnya.

Pijakan gerak yang diambil dari bentuk motif gerak tari Minangkabau, silat Minangkabau, dan juga eksplorasi dari ketubuhan penata. Silat Minangkabau juga salah satu pegangan untuk pijakan

⁶Jacqueline Smith, *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto, 1985, p.22

⁷Jacqueline Smith, *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto, 1985, p.23

gerakan dalam garapan ini, tidak mengharuskan menggunakan tari Minangkabau tetapi juga bisa silat Minangkabau lainnya juga bisa digunakan dan gerakanya lebih banyak eksplorasi dari penata yang menyangkut ke tradisi tarian Minang.

Karya tari ini diciptakan dalam bentuk koreografi kelompok, mengulas tentang interpretasi dilema dari seorang Hayati antara pilihan cintanya terhadap Zainuddin yang tidak memiliki suku adat Minangkabau dan juga dilema terhadap adat dan aturan dari keluarga Hayati yang harus menikah dengan lelaki yang bersuku, beradat, dan berlembaga yang terdapat dari film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck yaitu seorang berdarah campuran Minang dan Bugis yang bernama Zainuddin dan juga Hayati yang bersuku Minang asli, salah satu pemeran utama di film tersebut.

Berangkat dari pertanyaan kreatif yang telah disebutkan maka rumusan ide penciptaan karya tari:

1. Menciptakan koreografi kelompok memuat interpretasi dilema dari seorang Hayati antara pilihan cintanya terhadap Zainuddin yang tidak memiliki suku dari adat Minangkabau dan juga dilema terhadap adat dan aturan dari keluarga Hayati yang harus menikah dengan lelaki yang bersuku, beradat, dan berlembaga yang jelas asal usulnya yang terdapat dari film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. Tarian tersebut berpijak pada gerakan silat Minangkabau dan *Silek Tuo Langkah Nan Ampek* melalui yang dilihat dari rangsan

visual dan rangsang gagasan (Idesional) dari film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk.

2. Menciptakan koreografi kelompok dengan 3 penari. Koreografer terlibat di dalam karya tersebut. Jumlah penari terdiri dari 1 penari perempuan dan 2 penari laki-laki
3. Mengeksplorasi gerak dari bentuk teknik silat dan juga gerak hasil eksplorasi dari koreografer yang akan dijadikan sebuah tarian.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan terciptanya ide garapan karya tari ini adalah :

1. Membuat koreografi baru yang berpijak pada dasar gerak dan motif *Langkah Nan Ampek* dari *Silek Tuo*, silat Minangkabau, tarian Minangkabau, dan juga eksplorasi dari penata
2. Tari ini diciptakan sebagai bentuk visualisasi dari interpretasi dilema dari seorang Hayati antara pilihan cintanya terhadap Zainuddin yang tidak memiliki suku dari adat Minangkabau dan juga dilema terhadap adat dan aturan dari keluarga Hayati yang harus menikah dengan lelaki yang bersuku, beradat, dan berlembaga yang terdapat dari film Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijk*.

E. Manfaat Penelitian

Banyak manfaat yang dapat diperoleh untuk berbagai pihak dari terciptanya ide garap ini diantaranya: Dapat mengembangkan kreatifitas dalam menulis maupun dalam menciptakan Sebuah karya

1. Mendapat pengalaman dalam berproses meliputi cara observasi, improvisasi, eksplorasi, komposisi, dan evaluasi.
2. Menambah koneksi dari para pelaku seni beserta para narasumber yang berkompeten,
3. Karya ini bermanfaat bagi penata dalam memahami makna yang tersirat dari sebuah film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk*
4. Karya ini bermanfaat bagi penata agar penata tahu dan merasakan Silat Minangkabau yang kuat, tangguh, rendah hati, dan juga sabar. Karena Silat sebagai membela diri dari mara bahaya dan mampu mengontrol emosional bukan untuk disalah pergunakan.
5. Sebagai proses kreatif penata dalam menciptakan karya tari yang bersumber dari Silat menjadi sebuah esensi dari koreografi tari. Karena tarian di Minangkabau berawal dari Silat.

F. Tinjauan Sumber

1. Sumber Pustaka

Sumber Pustaka dari Novel Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka) yang berjudul *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk*. *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk*; Penulis, Hamka; Penyunting, Maskah;-Cet.1-Jakarta: Gema Insani, 2017.

Silek Tuo Langkah Nan Ampek dan juga Karya “Enigma” koreografer tidak menggunakan sumber jurnal yang berkaitan dengan penjelasan gerak, motif serta makna *Langkah Nan Ampek* dari *Silek Tuo* karena langsung ngobrol dengan narasumber, tetapi mengambil sumber

dasar-dasar yang mengarah ke koreografinya dari buku *Koreografi Bentuk Teknik Isi* dari Sumandyo Hadi yaitu Koreografi sebagai teks bentuk terdiri dari Variasi, repetisi, transisi, dan rangkaian rangsang gerakan yaitu rangsang gagasan yang dikutip dari buku Jacqueline Smith tentang *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* yang diterjemahkan oleh Ben Suharto. Sumber pustaka selanjutnya yaitu tentang *Mencipta Lewat Tari (Creating Thought Dance)* buku dari Alma M. Hawkins yang diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi

Sumber pustaka selanjutnya diambil dari buku Hendro Martono dengan judul *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian* diambil dari sudut pertunjukan mulai dari bentuk panggung, ruang pentas, dan juga *proscenium stage*. Buku selanjutnya masih dari buku Hendro Martono yaitu *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan* yaitu menyangkut tentang penggunaan tata cahaya yang mendukung suasana dan penerangan dari pertunjukan.

2. Sumber Video

Sumber Video dari film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk* yang diperankan oleh Herjunot Ali sebagai Zainuddin, Pevita Pearce sebagai Hayati, dan juga Reza Rahardian sebagai Aziz.

Karya ini juga menggunakan sumber video yang menjadi pendukung karya dari koreografer yaitu menggunakan sumber dari pertunjukan Tugas Akhir ISI Yogyakarta tahun 2016 dari koreografer Yola Utari Asmara dengan judul "*Tun Fatimah*" melalui channel

YouTube Gandung Siyamsyah <https://youtu.be/HHehH7EZO-M> . Video tersebut menjadi referensi gerak, pola lantai, dan ekspresi dari penari untuk bahan Karya yang akan diciptakan.

Referensi selanjutnya yaitu menggunakan sumber dari pertunjukkan Tugas Akhir ISI Yogyakarta tahun 2014 dari koreografer Pran Radika dengan judul “*Ghase Bathin*” melalui channel YouTube Radika Tuntedja <https://youtu.be/M3cdDubz7Uw> . Video tersebut menjadi referensi gerak, pola lantai, dan ekspresi dari penari untuk bahan Karya yang akan diciptakan.

Selanjutnya yaitu menggunakan sumber dari pertunjukkan karya pada tahun 1991 dari koreografer Gusmiati Suid dengan judul “*Balega*” melalui channel YouTube Gumarang Sakti Channel https://youtu.be/8Tf3XTu_cnk dan juga karya Gusmiati Suid dengan judul “*Limbago*” pada tahun 1991 melalui channel YouTube Gumarang Sakti Channel <https://youtu.be/lJeaLIXP2ps> .Video tersebut menjadi referensi gerak, pola lantai, dan ekspresi dari penari untuk bahan Karya yang akan diciptakan.

Silek Tuo Langkah Nan Ampek juga menggunakan sumber video yang menjadi pendukung koreografer untuk meneliti lebih jauh bagaimana gerakan-gerakan beserta makna gerak yang ada pada *Silek Tuo Langkah Nan Ampek*. Koreografer menggunakan sumber video yang berasal dari kanal YouTube “GEMA PeSSTa” dengan judul “*Silek Tuo memakai Langkah Ompek*” yang diakses di website

<http://youtu.be/fbeNIJbhKFk> video tersebut berisi mengenai urutan gerak, motif dan pola lantai dari *Silek Tuo Langkah Nan Ampek* yang ada di Kawasan Bulakan Balai Kandih Koto Nan Ampek, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh (Sumatera Barat) sehingga memunculkan ide untuk menciptakan sebuah karya tari yang terkonsep dengan cara mencoba lebih mengembangkan gerak-gerak baru dengan versi yang baru, namun dengan masih berpijak kepada motif *Langkah Nan Ampek*. Selanjutnya sumber video kedua dari kanal YouTube R“hidaya – minang” dengan judul “*SILEK tuo dan SILEK Langkah ampek*” yang akses websitenya http://youtu.be/Qdmk1IK_1sw .

3. Sumber Wawancara

Selain menggunakan sumber pustaka dan video, penelitian karya tari video ini juga menggunakan sumber wawancara sebagai sumber informasi yang dapat melengkapi apa yang tidak tertulis maupun terdokumentasi. Sumber wawancara sangat membantu koreografer untuk mengetahui dan meneliti lebih dalam tentang asal usul Silat Minangkabau dan *Silek Tuo Langkah Nan Ampek* juga hal apa saja yang berkaitan dengan *Silek Tuo Langkah Nan Ampek* ini.

Narasumber yang di wawancarai adalah Pak Sukri (Datuak Rajo Imbang) dari kelurahan Payolansek, Payakumbuh dan juga Pak Ijen dari Bulakan Balai Kandi keduanya merupakan seorang pendekar dan seniman daerah sekaligus pelatih di di Bulakan Balai Kandi Payakumbuh. Pak Syukri menjelaskan mengenai sejarah dan asal-usul silat Minangkabu,

sedangkan Pak Ijen lebih menjelaskan mengenai *Silek Tuo Langkah Nan Ampek* karena beliau masih aktif menjadi pelatih Silek Tuo sampai saat ini

